



Analisa pengaruh pelaksanaan program *corporate social responsibility* terhadap pemebentukan karakter socioprenuer di kota yogyakarta

Budi Sutiono PN^{1*}, Afrizal Abdi Musyafiq²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, DI. Yogyakarta.

²Program Studi Teknik Elektro Politeknik Negeri Cilacap, Jawa Tengah.

¹Email: budi.spn@unu-jogja.ac.id

²Email: afrizal.abdi.m@pnc.ac.id

Abstrak

Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki garis kemiskinan daerah pedesaan pada tahun 2017 semester 2 sebesar 352.861 rupiah/kapita/bulan dan ini lebih rendah dari nilai rata-rata garis kemiskinan daerah pedesaan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebermanfaatan program CSR terhadap pembentukan karakter masyarakat sociopreneur, sehingga diperoleh rekomendasi standarisasi yang diperlukan untuk program CSR yang dapat menghasilkan masyarakat sociopreneur. Metode penelitian ini dapat melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan dana CSR yang dapat membentuk karakter masyarakat sociopreneur. penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk menganalisa pengaruh pelaksanaan program CSR terhadap pembentukan karakter sociopreneur. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta angket yang menggunakan sekala likert dan dianalisis. Hasil penelitian yang diharapkan berupa mengetahui Pengaruh Program CSR dan pemanfaatan program CSR yang kemudian diberikan rekomendasi berupa standarisasi program CSR yang dapat membentuk karakter masyarakat *sociopreneur*.

Kata Kunci: Tanggung jawab sosial perusahaan; csr, sosiopreneur; yogyakarta

Analysis of the influence of the implementation of corporate social responsibility programs against formation of socioprenuer characters in yogyakarta city

Abstract

Province D.I. Yogyakarta has a rural poverty line in 2017 semester 2 of 352,861 rupiah / capita / month and this is lower than the average value of the rural poverty line in Indonesia. The purpose of this study was to determine the usefulness of CSR programs in the formation of sociopreneur community character, so that standardization recommendations are needed for CSR programs that can produce sociopreneur community. This research method can conduct training to the community to utilize CSR funds that can shape the character of the sociopreneur community. This research is a research that uses research design with quantitative-descriptive approach. The design of this study was chosen with consideration to analyze the effect of the implementation of CSR programs on the formation of sociopreneur character. Data collection methods are observation, interviews, and questionnaires that use Likert scale and analyzed. Expected results of research in the form of knowing the influence of CSR programs and the use of CSR programs are then given recommendations in the form of standardized CSR programs that can shape the character of sociopreneur communities.

Keywords: *Corporate social responsibility; csr; sociopreneur; yogyakarta*

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah pusat, serta daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keseriusan pemerintah diwujudkan dengan program kepedulian dan pemberdayaan masyarakat, melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maupun langsung kepada kelompok masyarakat. Sehingga berbagai pelaku swasta, dan lembaga masyarakat berupaya merumuskan dan menjalankan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan atau yang lebih dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Tahun 2007, pemerintah dan DPR telah menetapkan UU PT no 40 pasal 74 yang mewajibkan penerapan CSR dalam kegiatan usaha perusahaan. Dalam praktik pelaksanaan program CSR perusahaan di wilayah Kota Yogyakarta masih terasa berjalan sendiri-sendiri. Hal ini terlihat dari ketika setiap diakan acara kumpul penggagas CSR oleh pihak pemerintah sering dengan berbagai alasan tidak bisa hadir. CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap program CSR yang akan dilaksanakan oleh perusahaan atau pihak swasta, terdapat beberapa hal yang terlebih dahulu disepakati: (a) siapa kelompok penerima, (b) apa indikator keberhasilannya, dan (c) bagaimana tindak lanjutnya. Sehingga kegiatan CSR harus memiliki nilai efisien, efektif, bermutu, dan bisa diandalkan sehingga harus dilakukan secara ekonomis dan rasional. Sehingga bentuk tanggungjawanan perusahaan dan pemeerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud (AK Irwanto, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah perusahaan di Indonesia tercatat pada tahun 2016 sebanyak 26,7 juta. Angka ini meningkat dibanding hasil Sensus tahun 2006 yang sebanyak 22,7 juta perusahaan. Terdapat peningkatan 3,98 juta perusahaan baru dalam 10 tahun terakhir atau meningkat sebanyak 17.51% (Agustibnus, 2017). Dari data Badan Pusat Statistik tersebut, jumlah perusahaan yang semakin meningkat di tiap tahunnya maka akan semakin besar pula dana CSR yang akan diberikan kepada masyarakat. Hal ini mengingat bahwa tidak ada batasan yang rigid mengenai perusahaan di kelas apa yang harus ber-CSR (Moore, 2004). Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki garis kemiskinan daerah pedesaan pada tahun 2017 semester 2 sebesar 352.861 rupiah/kapita/bulan dan ini lebih rendah dari nilai rata-rata garis kemiskinan daerah pedesaan di Indonesia yakni 370.910 rupiah/kapita/bulan (BPS, 2018). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan kawasan otonomi setingkat provinsi di Indonesia dengan ibukota provinsinya yakni kota Yogyakarta. sesuai dengan maksud pasal 18 Undang-undang Dasar 1945 diatur dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 tentang Undang-undang Pokok Pemerintahan Daerah. Kota ini baik dengan predikat, sejarah maupun potensi yang sudah ada dengan nilai histori, kota kebudayaan, kota pelajar, kota 2 perjuangan dan kekayaan alam sebagai kota pariwisata. Kekayaan kota ini yang menyebabkan daya tarik tersendiri bagi wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan adanya berbagai pendatang di seluruh Indonesia. Program Gandeng Gendong merupakan program kerjasama diantara stakeholder pembangunan, baik dilakukan secara bersama-sama maupun sebagian diantara stakeholder pembangunan, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya percepatan penanggulangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan kemajuan lingkungan dengan melihat potensi yang ada dengan pengembangan kebersamaan dan kepedulian semua stakeholder sesuai kapasitasnya. Sehingga batasan dalam penelitian ini adalah program CSR yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang berbasis UMKM yang memiliki karakter sociopreneurship (Zimmerer et al., 1996). Bagi perusahaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terpisahkan dari bisnis. Hal ini yang mendorong perlu adanya suatu kajian bagaimana Pengaruh Pemanfaatan program CSR yang diserap masyarakat di wilayah provinsi D.I Yogyakarta dapat menghasilkan masyarakat berkarakter sosiopreneur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *Community based research* (CBR). CBR adalah penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat dengan berkolaborasi dengan masyarakat, peneliti dan penanggung jawab kebijakan. CBR muncul dari

berkembangnya koneksi antara para peneliti dan organisasi berbasis komunitas yang secara bersama-sama melakukan berbagai bentuk kegiatan penelitian, dengan menggunakan metodologi ilmiah, yang menggunakan sebuah pendekatan: pendekatan berbasis komunitas. Sedangkan model penelitian ini bersifat transformatif yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial yang menempatkan masyarakat yang peduli berperan serta bukan sebagai subyek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan.

Penelitian ini dimulai dengan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data awal penelitian, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan sesungguhnya yang terjadi dilapangan, dengan maksud untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Pendekatan kualitatif merupakan metode digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) dan data bersifat induksi berdasarkan fakta yang telah didapatkan sebelumnya. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu fenomena, kejadian dan melaporkannya sebagaimana adanya. Tahap penelitian ini merupakan tindakan yang diambil dimana subject melakukan action bersama dengan peneliti. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi karakter berbasis sociopreneur yang telah diterapkan di Kota Yogyakarta, sebagai perwujudan program Gandeng Gendong yang membangun karakter Sociopreneur untuk kesejahteraan masyarakat. Obyek penelitian pada kasus ini terletak pada lokasi masing-masing anggota penerima CSR yang terlibat. Diantaranya adalah dari sisi UMKM.

Obyek penelitian ini menjelaskan obyek dan informan (subyek) dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan obyek sehingga terkonsentrasi pada sasaran. Informan merupakan subyek yang dapat memahami informasi tersebut sebagai pelaku maupun memahami obyek penelitian (Jaradat et al., 2016). Sedangkan obyek penelitian yang akan diteliti antara lain Kelompok kuliner Pringgo Eco dan Kelompok kuliner Pakudaya di Wirobrajan, Kelompok 27 sejahtera Utara Tugu Jogja, Cokrodingratan, Kampung Keluarga Berencana di Pakualaman, Kampung Ramah Anak Mulyorejo di Sorosutan, LPPM Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta. Ensaff, et. al. (2015), CBR bisa menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan juga kuantitatif. Jadi, metode CBR ditentukan oleh tiga prinsip: (1) adanya kolaborasi antara peneliti dan komunitas; (2) validasi terhadap 19 pengetahuan yang dimiliki komunitas dan adanya berbagai cara untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi; (3) adanya perubahan social sebagai sarana utama untuk mencapai keadilan sosial. Nara sumber penelitian dipilih menggunakan purposive snowball sampling untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan memudahkan memilih responden yang sesuai (Blas et al., 2011). Action research yang dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat partisipan terhadap program yang dijalankan dengan melakukan berbagai wawancara dilaksanakan. Setelah dilakukan pemetaan data dan mendapatkan data dari para partisipan program Gandeng Gendong meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis karakter berbasis Sociopreneur pada program CSR. maka tahapan berikutnya adalah melakukan analisa sejauh pengaruh variable pelaksanaan CSR terhadap pembentukan karakter sociopreneur. Dalam penelitian ini subyek penelitian diambil secara acak. Subyek yang dipilih didasarkan pada tujuan penelitian yaitu perusahaan dan masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan Program CSR di Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Kisi-kisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Sumber	Pengukuran
Kontek	Context (konteks) diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan. Tujuan dari evaluasi konteks yang utama ialah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi, sehingga dapat diberikan arahan perbaikan yang dibutuhkan.	Alasan diadakan program Kejelasan tujuan program Kesesuaian tujuan dengan visi lembaga Relevansi program dengan kebutuhan	Skala data interval (dengan skala skor 1-5)

Input	Input pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program.	Pedomana pelaksanaan program Kecukupan dana untuk mencapai tujuan Kualitas SDM Pelaksana program Kesiapan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan Sistem pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program	Skala data interval (dengan skala skor 1-5)
Proses	Process evaluation ini ialah merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.	Ketepatan waktu pelaksanaan program Langkah-langkah pelaksanaan program Kinerja pelaksanaan program Kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Kegiatan apa yang terlaksana dengan baik dan tidak baik	Skala data interval (dengan skala skor 1-5)
Produk	Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya. Keputusan ini juga dapat membantu untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.	Kualitas ketercapaian tujuan Kuantitas ketercapaian program Kepuasan pihak-pihak yang dikenai program Penggunaan waktu untuk pelaksanaan program Biaya pelaksanaan program	Skala data interval (dengan skala skor 1-5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan data di lapangan sebagai identifikasi masalah pada penelitian ini, maka penelitian mendapatkan bentuk model penyaluran CSR yang dapat diterapkan di dalam pelaksanaan Program CSR yang berbasis sociopreneur untuk mendapatkan solusi dari rumusan masalah awal penelitian. Gendong Konsep Gandeng gendong yang merupakan program pemereintah kota dalam Visinya bersama, bersatu, memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat, misinya tiga menanamkan nilai etika budaya gotong royong, mewujudkan gandeng gendong dan meningkatkan partisipasi stakeholder. Melibatkan lima elemen mulai dari kota, korporasi, kampus, kampung dan komunitas, program ini bertujuan mempercepat upaya-upaya pengentasan kemiskinan. Hal memberikan kekuatan bersama untuk meningkatkan program sociopreneur menjadi kuat dan ideal. Program-program CSR yang telah dijalankan merupakan program-program yang tidak hanya mengejar keuntungan semata akan tetapi memperhatikan nilai-nilai sosial dan pemberdayaan masyarakat. Lewat program Lingkungan, sosioal ekonomi, pendidikan, kesehatan dan fisik. Penyalur CSR Dari jumlah penyalur CSR yang terdaftar sudah beberapa perusahaan sudah menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang secara kesinambungan. Diharapkan untuk pihak-pihak penyalur CSR harus melakukan banyak koordinasi dengan program Gandeng gendong sehingga target sociopreneur akan dapat tercapai. Sebanyak 100 set angket pertanyaan telah dilakukan pengambilan sampel penelitian yang didistribusikan kepada 5 elemen penggerak program Gandeng Gendong kota Yogyakarta yaitu elemen PemKot, Korporat, Kampung, Komunitas dan Kampus. Dari 100 set kuesioner yang kembali dan dapat kami oleh sebesar 90 set kuesiner. Pelaksanaan program pada tahap konek ini terkait dengan tujuan dari suatu program CSR yang dilajankan oleh pihak-pihak terkait.

Tabel 2. alasan diadakan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	25	27.5 %
Setuju	42	46.2 %
Kurang Setuju	14	15.4 %
Tidak Setuju	9	9.9%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 27.5% dan 46.2%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 15.4%, tidak setuju 9.9% dan sangat tidak setuju tidak ada 0%. Hal ini berarti pelaksanaan program CSR yang berkaitan dengan alasan diadakan program yang berbasis karakter sociopreneur cukup mengetahui mengapa program ini diadakan. Walaupun masih harus mensosialisasikan program kepada yang masih belum paham akan program pelaksanaan CSR.

Tabel 3. Kejelasan tujuan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	31	34.1%
Setuju	40	44.0%
Kurang Setuju	12	13.2%
Tidak Setuju	7	7.7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 34.1% dan 44%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 13.2%, tidak setuju 7.7% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa program yang diberikan oleh para penyalur CSR terhadap tujuan program untuk sociopreneur cukup baik. Akan tetapi diperlukan koreksi dan evaluasi secara rutin untuk tujuan-tujuan program csr dalam pemberdayaan masyarakat sebab ada 7.7% yang masih merasakan belum tepan tujuan program CSR.

Tabel 4. Kesesuaian Tujuan dengan Visi Lembaga

Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Setuju	20	22.0%
Setuju	44	48.4%
Kurang Setuju	20	22.0%
Tidak Setuju	6	6.6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 22.0% dan 48.4%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 22.0%, tidak setuju 6.6% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti sudah baik untuk kesesuaian tujuan dengan visi lembaga baik dari sisi perusahaan maupun program pemerintah kota. Akan tetapi masih perlu terus dilakukan sosialisasi berkaitan dengan tujuan dan visi penyaluran CSR kepada kompol penerima program.

Tabel 5. Relevansi Program dengan kebutuhan

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	18	19.8%
Setuju	40	44.0%
Kurang Setuju	27	29.7%
Tidak Setuju	5	5.5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 19.8% dan 44%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 29.7%, tidak setuju 5.5% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti program csr yang telah dijalankan sangat dibutuhkan

dan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. Hal ini terlihat dari pgram Gandeng Gendong yang bekerja sama dengan pihak-pihak penggiat csr di kota Yogyakarta.

Tabel 6. Pedoman pelaksanaan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Setuju	38	41.8%
Setuju	27	29.7%
Kurang Setuju	19	20.9%
Tidak Setuju	6	6.6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 41.8% dan 29.7%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 20.9%, tidak setuju 6.6% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti pedoman atau tata kelola pelaksanaan program csr sangat diperlukan bagi semua pihak agar dapat menjalankan secara tepat guna dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tabel 7. Kecukupan dana untuk menacapi tujuan

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	25	27.5%
Setuju	38	41.8%
Kurang Setuju	20	22.0%
Tidak Setuju	7	7.7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 27.5% dan 41.8%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 22%, tidak setuju 7.7% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti dana yang telah diberikan sesuai dengan tujuan program, walaupun masih ada yang merasakan kurang dalam penggunaan dana csr.

Tabel 8. Kualitas SDM Pelaksana program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	54	59.3%
Setuju	17	18.7%
Kurang Setuju	12	13.2%
Tidak Setuju	7	7.7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 59.3% dan 18.7%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 13.2%, tidak setuju 7.7% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti cukup berkualitas SDM yang telah menjalankan program csr dari sisi perusahaan maupun pemerintah dalam proses penyaluran dana csr.

Tabel 9. Kesiapan sarana dan prasarana untuk mencapai program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	39	42.9%
Setuju	34	37.4%
Kurang Setuju	12	13.2%
Tidak Setuju	5	5.5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 42% dan 37.4%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 13.2%, tidak setuju 5.5% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti prasarana dan sarana untuk memperlancar program csr telah memadai untuk proses pemberdayaan masyarakat.

Tabel 10. Sitem pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	13	14.3%
Setuju	30	33.0%
Kurang Setuju	31	34.1%
Tidak Setuju	16	17.6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 14.3% dan 33%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 34.1%, tidak setuju 17.6% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti untuk pengawasan program csr sudah cukup memadai hanya saja perlu dilakukan peningkatan dari sisi kualitas evaluasi pelaksanaan program

Tabel 11. Ketepatan waktu pelaksanaan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	15	16.5%
Setuju	36	39.6%
Kurang Setuju	23	25.3%
Tidak Setuju	16	17.6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 16.5% dan 39.6%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 25.3%, tidak setuju 17.6% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti waktu sudah baik akan tetapi masih perlu di tingkatkan untuk jadwal program pelaksanaan program.

Tabel 12. Langkah-langkah pelaksanaan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	17	18.7%
Setuju	33	36.3%
Kurang Setuju	22	24.2%
Tidak Setuju	18	19.8%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 18.7% dan 36.3%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 24.2%, tidak setuju 19.8% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti untuk strategi pelaksanaan program csr telah baik akan tetapi harus dibuat sebuah terobosan program yang dapat dirasakan oleh banyak masyarakat sehingga akan mempercepat hasil dari program pemberdayaan masyarakat

Tabel 13. Kinerja pelaksanaan program

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	18	19.8%
Setuju	46	50.5%
Kurang Setuju	16	17.6%
Tidak Setuju	10	11.0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 19.8% dan 50.5%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 17.6%, tidak setuju 11% dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini berarti kinerja hasil pelaksanaan program banyak yang telah setuju akan tetapi masih perlu di tingkatkan agar mencapai cacaran dari tujuan program pemberdayaan masyarakat

Tabel 14. Kualitas tercapaian tujuan

Keterangan	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat Setuju	15	16.5%
Setuju	38	41.8%
Kurang Setuju	25	27.5%
Tidak Setuju	7	7.7%
Sangat Tidak Setuju	5	5.5%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju masing-masing sebesar 16.5% dan 41.8%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 27.5%, tidak setuju 7.7% dan sangat tidak setuju 5.5%. Hal ini berarti untuk kualitas pemcapaian program masih perlu ditingkatkan lagi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas komponen evaluasi berupa konteks, input, proses dan produk dalam pelaksanaan program CSR dalam pembentukan karakter yang basis Sociopreneur di kota Yogyakarta telah berjalan dengan baik. Sehingga diperlukan sebuah program yang berkelanjutan dengan pendampingan secara sistimatis dan masif.

Berdasarkan hasil analisis diatas, telah teruji secara parsial bahwa :

Variabel evaluasi berupa konteks pelaksanaan program csr tidak memiliki hubungan terhadap pembentukan karakter yang berbasis sociopreneur. Hal ini sangat dimungkinkan akan latar belakang tujuan program hanya untuk memenuhi ketentuan dan tanggungjawab terhadap kegiatan csr yang harus dijalankan lewat Gandeng Gendong.

Variabel evaluasi yang berupa inputan pelaksanaan program csr memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter yang berbasis sociopreneur melalui program Gandeng Gendong sebagai wadah penyaluran csr pada pembedayaan masyarakat lewat 5 konsepnya yaitu Kampung, Komunitas, Pemkot, Korporat, dan kampus.

Variabel evaluasi berupa proses pelaksanaan program csr tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter yang basis sociopreneur. Hal ini dimungkinkan karena keberhasilan program csr memerlukan outcome yang mudah dan cepat dirasakan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan

Variabel evaluasi berupa hasil produk pelaksanaan program csr ternyata sangat memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter yang berbasis sociopreneur sehingga diperlukan banyak produk-produk pengembangan meningkatkan kesejahteraan secara kolektif dikalangan masyarakat.

Dari keseluruhan variabel evaluasi yang digunakan dalam mengetahui program CSR terhadap pembentukan karakter berbasis sociopreneur memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi. Sehingga diperlukan keseriusan dalam terus menjalankan dan mengevaluasi setiap outcome suatu program untuk pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan secara kolaborasi dan kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. K. Irwanto and A. Prabowo, “Kajian Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Yayasan Unilever Indonesia,” J F Eko Manaj. IPB, pp. 99–110,2010.
- M. Agustinus, “Ada 3,98 Juta Perusahaan Baru di RI dalam 10 Tahun Terakhir,” Detik.Com. 2017. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- M. Budiarti S. and S. Tri Raharjo, “Corporate Social Responsibility (CSR)) Dari Sudut Pandang Perusahaan,” Corp. Soc. Responsib. Dari Sudut Pandang Perusah., vol. 1, pp. 13– 29,2017.
- M. H. Moore and S. Khagram, “Creating public value : strategic management in government,” Corp. Soc. Responsib. Initiat., pp. 1–27,2004.
- Masturin, “Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Social Entrepreneurship: Analisis Ketokohan Para Pewirausaha Sosial,” vol. 9, no. 1, pp. 159–182, 2015.
- Sociopreneur_ Pengertian dan Hal-Hal yang Harus Dimiliki oleh Seorang Sociopreneur- bernas.
- D. Agribisnis, F. Ekonomi, and D. A. N. Manajemen, “Analisis karakteristik dan perilaku social entrepreneur posdaya kreatif di kecamatan bogor barat suhartini,”2014
- Sugiyono,”Metode Penelitian Evaluasi” Penerbit Alfabeta, 2018 Bandung dst.